

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015

Sonya Enda Natasha S Pandia, Evi Juita Wailan'An, Anita Tarihoran

Program Studi Akuntansi, STIE Mikroskil, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sonyaenda.natasha@mikroskil.ac.id, <sup>2</sup>evijuita.wailanan@mikroskil.ac.id, <sup>3</sup>Anita.Tarihoran@mikroskil.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, persentase komisaris independen, kepemilikan institusional, return on asset, debt to equity ratio, dan sales growth. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Hasil analisis memperlihatkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan negatif, Variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Komite Audit, Persentase Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Debt To Equity Ratio*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci:** *Penghindaran Pajak, Cash Effective Tax Rate (CETR), Corporate Governance, Debt To Equity Ratio, Sales Growth*

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia tarif PPh Badan adalah sebesar 25% yaitu satu per empat dari pendapatan perusahaan, Tingginya tarif pajak ini membuat banyak perusahaan enggan untuk membayar pajak karena dianggap membebani perusahaan [1]. Akibat dari tingginya tarif pajak terdapat beberapa perusahaan atau wajib pajak yang menggunakan peluang (*loopholes*) yang terdapat pada Undang-Undang Perpajakan agar bisa membayar pajak lebih eendah dari yang ditetapkan pemerintah dan biasanya hal ini disebut sebagai penghindaran pajak. Dibawah ini kita bisa melihat grafik yang menjelaskan perbandingan antara Realisasi dan Target penerimaan pajak di Indonesia.



Gambar 1. Perbandingan Realisasi dan Target Penerimaan Pajak 2011-2015 [2]

Dari gambar 1 dilihat bahwa pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara. Seperti yang kita ketahui salah satu fungsi APBN-P yaitu sebagai pedoman agar pendapatan dan pengeluaran keuangan negara teratur sesuai dengan yang telah diterapkan atau direncanakan. Kita dapat melihat grafik diatas, grafik tersebut menjelaskan bahwa Penerimaan pajak dari tahun 2010-2014 memang mengalami kenaikan namun penerimaan pajak tersebut belum mencapai target dalam APBN-P Dengan kata lain penerimaan pajak di Indonesia tidak pernah sejalan dengan besaran anggaran APBN-P yang telah ditetapkan atau diterapkan pemerintah. Dalam hal ini dapat dikaji bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan yang kurang melaporkan pajak mereka. Dengan kata lain banyak perusahaan-perusahaan yang tidak melaporkan pajak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan besar di Indonesia pasti memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dikarenakan aktivitas bisnis mereka berjalan dengan efektif. Dengan pendapatan tinggi yang diperoleh perusahaan otomatis beban pajak yang akan mereka bayar juga tinggi. Namun perusahaan-perusahaan di Indonesia seringkali meminimalisasikan beban pajak mereka dengan melakukan penghindaran pajak.

Riset ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance* (kualitas audit, komite audit, persentase komisaris independen, dan kepemilikan institusional), Profitabilitas (ROA), *Leverage (DER)*, *Sales Growth* secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi pihak Akademisi, masukan bagi Direktorat Jendral Pajak atas *good governance* yang baik, dan memberikan tambahan tools untuk membantu fiskus dalam melakukan pengendalian.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance*, merupakan sebuah langkah yang dilakukan agar terhindar dari akibat pengenaan pajak yang tidak diinginkan dan merupakan suatu tindakan yang benar legal. Sehubungan mengenai pajak tidak dapat

dipajaki, jika tidak terdapat transaksi yang dapat dipajaki. Dengan kata lain, tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan dan bahkan sebaliknya akan diperoleh penghematan dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi penghematan pajak melalui pengendalian fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena [3].

## 2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Juma'h & Pacheco (2008), ukuran perusahaan adalah faktor penting untuk menjelaskan deviden tunai, Perusahaan dalam kategori ukuran besar cenderung mudah untuk terjun kepasar modal. Hal tersebut mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan dan memungkinkan pembayaran deviden dengan tariff yang lebih tinggi [4]. Oleh karena itu semakin tinggi total asset yang dimiliki perusahaan maka transaksi bisnis yang dilakukan juga semakin besar. Maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin meningkat. Dengan laba yang meningkat, secara otomatis beban pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah juga akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan akan mencoba melakukan penghindaran pajak agar pembayaran pajaknya menjadi semakin hemat.

## 2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan upaya meningkatkan tingkat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan yang dituju terhadap laporan keuangan itu. Hal tersebut dapat diperoleh dengan diberikannya opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disusun tanpa mengabaikan hal *material* sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku [5]. Dengan diterapkan kualitas audit di dalam sebuah perusahaan maka akan meminimalisasikan tingkat penghindaran pajak yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya.

## 2.4 Komite Audit

Komite audit ialah komite yang anggotanya terdiri atas para non eksekutif yang memberikan suatu pandangan dari proses *corporate governance* dan memiliki komunikasi langsung kepada pemegang saham melalui laporan terpisah di dalam laporan tahunan. Untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, setiap anggota komite akan mendapatkan pemahaman mengenai tanggung jawab masing-masing anggota secara terinci, juga pemahaman mengenai bisnis, kegiatan operasi serta risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan [6]. Dengan demikian komite audit dapat meminimalisasikan penghindaran pajak yang kemungkinan dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan.

## 2.5 Persentase Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali. Misi yang dilakukan oleh komisaris independen adalah untuk menciptakan kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Pertama, mewujudkan terciptanya kondisi yang objektif. Kedua, mendorong diaplikasikannya prinsip dan praktek *good corporate governance*. Ketiga, bertanggung jawab untuk mendorong pengaplikasian prinsip *good corporate governance* dengan pemberdayaan dewan komisaris. Maka dari itu semakin tinggi persentase komisaris independen dalam sebuah perusahaan, semakin kecil pula tingkat penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan [7].

## 2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional juga disebut sebagai Investor Institusional. Investor Institusional adalah perusahaan-perusahaan yang berinvestasi atas nama individu dan perusahaan. Mereka yang juga memenuhi syarat untuk menjadi keanggotaan dan termasuk dana pensiun, reksadana, asuransi perusahaan, dan bank. Karena mereka mendatangkan volume yang luar biasa dari perdagangan harian [8]. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pemilik institusional dapat menjamin bahwa manajemen perusahaan telah mengambil keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memonitori manajemen perusahaan, karena seperti yang kita ketahui bahwa penghindaran pajak sering sekali dilakukan oleh manajemen perusahaan.

## 2.7 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis. Salah satu jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk menakar kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu *Return on Assets* yang merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar peranan aset dalam menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan [9]. Dengan hal tersebut jika keuntungan perusahaan semakin tinggi maka beban pajak juga akan meningkat. Hal tersebut membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk memperkecil jumlah pembayaran pajak.

## 2.8 Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan yang berasal dari kreditor perusahaan. Leverage diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat mengukur seberapa jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* rendah cenderung memiliki risiko rugi yang kecil apabila keadaan ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil

pengembalian yang lebih rendah jika keadaan ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki risiko rugi yang besar namun memiliki peluang untuk memperoleh laba yang tinggi [10]. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi secara otomatis beban pajak perusahaan juga semakin tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisasikan beban pajak.

### 2.8 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (sales growth) ialah suatu rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan dalam suatu perusahaan dalam setiap tahunnya. Dengan pertumbuhan perusahaan yang baik maka tingkat penjualan perusahaan akan meningkat setiap tahunnya. Dengan peningkatan penjualan tersebut maka perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang meningkat pula. Dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan maka beban pajak perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Objek pada penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015 dengan cara mendownload melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan dengan tiga tahun pengamatan penelitian.

## 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian simultan (Uji-F) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Simultan (Uji Statistik-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,127	8	,016	4,783	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,464	140	,003		
	Total	,591	148			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai sebesar 4,783 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,01 dengan df pembilang = 8, df penyebut = 140 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,783 > 2,01$ ) dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa  $H_0$  dapat ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya SQRT Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, Persentase Komisaris Independen, SQRT Kepemilikan Institusional, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil pengujian analisis regresi melalui uji-t ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Parsial (Uji Statistik-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,843	,211		3,991	,000
	SQRT_Ukuran_Perusahaan	-,093	,038	-,235	-2,467	,015
	Kualitas_Audit	,047	,013	,372	3,646	,000
	Komite_Audit	-,010	,012	-,069	-,863	,389
	Persentase_Komisaris_Independen	,000	,001	,024	,292	,771
	SQRT_Kepemilikan_Institusional	-,007	,005	-,125	-1,482	,140
	ROA	-,506	,098	-,424	-5,160	,000
	DER	-2,148E-5	,000	-,029	-,382	,703
	Sales_Growth	,063	,036	,139	1,769	,079

### 4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* rendah yang menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin meningkat. Tingkat penghindaran pajak semakin tinggi disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar maka transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan juga semakin tinggi. Laba yang dihasilkan perusahaan juga besar, maka otomatis beban pajak perusahaan yang harus dibayar juga semakin tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan celah (*lopholes*) yang ada dalam setiap perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dalam setiap transaksi. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak juga semakin meningkat.

### 4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin tinggi Kualitas Audit sebuah perusahaan maka nilai *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* tinggi. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin rendah. Laporan keuangan yang diaudit oleh *KAP Big 4* merupakan laporan keuangan yang tingkat keakuratannya tinggi. Oleh karena itu banyak perusahaan yang memakai jasa *KAP Big 4* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik.

Dengan diauditnya laporan keuangan perusahaan oleh KAP Big 4, hal tersebut membuat perusahaan akan susah untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi kualitas audit dalam suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah.

#### 4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit akan menjalin hubungan kerja yang efektif dengan Direksi, Manajemen, Auditor Internal dan Auditor Eksternal. Untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, setiap anggota komite akan mendapatkan pemahaman mengenai tanggung jawab masing-masing anggota secara terinci, juga pemahaman mengenai bisnis, kegiatan operasi serta risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian komite audit dapat meminimalisasikan penghindaran pajak yang kemungkinan dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tidak berpengaruhnya Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan Komite Audit bukan saja dilihat dari segi jumlahnya melainkan dari segi keahlian dan kompetensinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4.4 Pengaruh Persentase Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali. Tugas yang biasanya dilakukan komisaris independen diantaranya untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Tingginya persentase komisaris independen dalam sebuah perusahaan, menyebabkan tingkat penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan akan kecil. Tidak berpengaruhnya Persentase Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan penghindaran pajak terjadi tidak disebabkan oleh besarnya Persentase Komisaris Independen melainkan dilihat dari segi kualitas dewan komisaris independennya. Sehingga menyebabkan Persentase Komisaris Independen tidak dapat mempengaruhi terjadinya Penghindaran Pajak.

#### 4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan Institusional juga memenuhi syarat untuk menjadi keanggotaan dan termasuk dana pensiun, reksadana, asuransi perusahaan, dan bank. Karena mereka mendatangkan volume yang luar biasa dari perdagangan harian. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pemilik institusional dapat memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memonitori manajemen perusahaan, karena seperti yang kita ketahui bahwa penghindaran pajak sering sekali dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Tidak berpengaruhnya Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak bukan disebabkan oleh besarnya persentase Kepemilikan Institusional tetapi dikarenakan pengawasan internal perusahaan kurang baik. Sehingga hal tersebut menyebabkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak.

#### 4.6 Pengaruh Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin tinggi nilai *Return On Asset* sebuah perusahaan maka nilai *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* rendah. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. *Return on Assets* yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Maka semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan hal tersebut jika keuntungan perusahaan semakin tinggi maka beban pajak juga akan semakin tinggi. Hal tersebut membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak agar semakin kecil beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

#### 4.7 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan rasio *leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* yang rendah memiliki risiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengemban risiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Tidak berpengaruhnya *Debt To Equity Ratio* terhadap Penghindaran Pajak bukan disebabkan oleh seberapa besar tingkat *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan, tetapi karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dan non operasional sendiri. Sehingga hal tersebut menyebabkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak.

#### 4.6 Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan diharapkan tumbuh secara terus-menerus, secara konstan. Jika kondisi ekonomi baik, pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik, dan sebaliknya, dan jika manajemen profesional, pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Dengan pertumbuhan perusahaan yang baik maka tingkat penjualan perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang meningkat pula. Dengan peningkatan pendapatan setiap tahunnya, maka otomatis beban pajak yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi dan hal tersebut dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak. Tidak berpengaruhnya *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak karena Penghindaran Pajak

dilihat berdasarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan bukan di lihat dari segi besarnya *sales growth* di setiap tahunnya. Sehingga *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

## 5. KESIMPULAN

Secara Simultan, Variabel Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, Persentase Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara Parsial, Variabel Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset*, berpengaruh signifikan negatif, Kualitas Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Komite Audit, Persentase Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Saran selanjutnya hendaknya memakai *Long Run Cash Effective Tax Rate (LCETR)* untuk pengukuran Penghindaran Pajak karena *LCETR* lebih dapat mengontrol *item non discretionary* misalnya seperti depresiasi asset.

Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan kualifikasi yang dilihat dari segi tingkat pendidikan, dan usia untuk pengukuran Persentase Komisaris Independen yang bertujuan agar tingkat Persentase Komisaris Independen semakin memiliki kualitas yang baik.

## REFERENCES

- [1] N. W. Sakti, Buku Pintar Pajak E-Commerce.
- [2] Jumat Oktober 2016. [Online]. Available: <http://www.bareksa.com>. [Diakses 07 Oktober 2016].
- [3] M. Zain, Manajemen Perpajakan, 3 ed., K. Gunandar, Ed., Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [4] H. Rahasia Pembagian Deviden & Tata Kelola Perusahaan, Gava Media.
- [5] M. Tandiontong, Kualitas Audit dan Pengukurannya.
- [6] H. S. Tunggul, Internal Audit & Corporate Governance, Harvarindo, 2013.
- [7] S. Sulistyanto, Manajemen Laba Teori dan Model Empiris, Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.
- [8] B. Setiantp, Mengungkap Strategi Investor Institusi, Jakarta, 2016.
- [9] H. Pengantar Akuntansi (Compherensive Edition).
- [10] J. F. Weston, T. E. Copeland, J. W. dan K. , Manajemen Keuangan, 8 penyunt.
- [11] K. S. Wibawa, "Judul," Nama Jurnal, vol. 4, no. 3, pp. 141-231, 2017.
- [12] N. D. N. T. Nama Belakang, Judul, editor, Ed., Denpasar: Udayana Press, Tahun, p. 12.
- [13] F. M. Last and F. M. Last, Judul Buku, Edisi ed., Kota Penerbit: Penerbit, Tahun Terbitan, p. Halaman.
- [14] F. M. Last, F. M. Last and F. M. Last, "Judul Tulisan," Nama Jurnal, vol. Vouolume, no. Issu, p. Halaman, Tahun.
- [15] F. M. Last, "Judul Paten". Negara Patent Nomor Pateb, Tanggal Bulan Tahun .
- [16] F. M. Last and F. M. Last, "Judul," in Nama Seminar Publikasi, Kota, Tahun.
- [17] F. M. Last, "Nama Website," Pengelola Website, Tanggal Bulan Tahun. [Online]. Available: URL. [Accessed Tanggal AKses Bulan Akses Tahun Akses].